

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan sangat penting artinya bahwa tanpa pendidikan manusia akan sulit maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing karena memiliki akal dan pikiran serta budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu cara untuk menghasilkan kualitas SDM baik fisik, mental maupun spiritual. Oleh sebab itu melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia yang lebih baik, karena tuntutan zaman yang bersifat dinamis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan terutama di negara-negara yang sudah maju. Tolak ukur bangsa biasanya diukur dari tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dicapai bangsa tersebut. Dan IPTEK dewasa ini telah memberi dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.

Dalam menghadapi tantangan IPTEK bangsa Indonesia perlu memiliki warga negara yang bermutu dan berkualitas tinggi. Karena kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadiannya pada saat orang tersebut berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan baik. Oleh sebab itu

pendidikan memegang penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia mulai saat ini sampai masa yang akan datang.

Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti bahwa sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka pendidikan secara mandiri dalam masyarakat luas. Namun bentuk, tujuan serta proses pendidikan dari priode ke priode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Dengan diberlakukanya kurikulum (KTSP) di sekolah, menuntut guru untuk aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menggapai setiap pelajaran yang diajarkan. Maka setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dari setiap pelajaran dan memamfaatkanya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa sebenarnya tidak mudah. Karena kenyataanya guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama dan yang paling benar, dan memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar. dan sikap anak didik yang pasif ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Sebenarnya banyak cara gaya mengajar yang bisa diterapkan untuk untuk meningkatkan hasil belajar penjassiswa dalam melakukan passing atas bola voli. Salah satunya misalnya dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal. Gaya gaya

mengajar ini dapat diartikan teknik atau strategi dalam belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Gaya mengajar resiprokal ini dimulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam suatu keputusan yang bersal dari guru kepada siswa. Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran penjas ditemukan keragaman masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat jelas.
- 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham
- 3) Kreatif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang.
- 4) Kurangnya keberanian siswa mengerjakan soal didepan kelas, halini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Rendahnya hasil belajar passing atas bola voli tergantung pada pembelajaran yang diharapkan oleh siswa. Dalam pembelajarn penjas pada materi passing atas bola voli guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan passing atas permainan bola voli.

Untuk itu dengan menggunakan penerapan gaya mengajar resiprokal dalam suatu proses belajar mengajar sangat dipelukan, karena gaya mengajar resiprokal mempunyai keuntungan yaitu : a) memberikan umpan balik tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa. Umpan balik ini berupa tentang apa yang diperbuatbaik yang benar atau yang

salah. b) dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang. c) meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mengamati secara sistematis gerakan atau pokok bahasan dari teman. Pada dasarnya, mengamati kegiatan belajar teman itu merupakan suatu proses belajar mengajar juga.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara kecamatan Marbau, diperoleh kesimpulan bahwa nilai kemampuan siswa dalam melakukan passing atas bola voli masih rendah. Ini disebabkan karena guru bidang studi pendidikan jasmani masih menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional atau gaya mengajar komando yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media buku pelajaran atau buku paket dari sekolah, papan tulis, kapur tulis untuk berimajinasi atau berkhayal dari media tanpa penalaran logis misalnya seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep yang nyata pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode pengajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. menurut Lutan dan Husdarta (2000 : 33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pengajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai akan menghasilkan suatu kegiatan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan

sesuai yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan metode yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran *passing atas* yaitu dengan menggunakan metode gaya mengajar resiprokal. Pada dasarnya pembelajaran resiprokal menekankan siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian rupa agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya.

Pada proses pembelajaran metode resiprokal, siswa dilatih untuk menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar.

Seiring dengan uraian di atas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, guru dapat memberikan strategi mengajar dengan teknik-teknik penyajian atau gaya mengajar khususnya dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Gaya resiprokal adalah cara mengajar yang memberikan kebebasan pada siswa untuk keputusan yang lebih luas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII² di SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun ajaran

2015/2016. Diperoleh data mengenai nilai passing atas bola voli yakni 4 siswa yang mendapat nilai $<75,35$ siswa tidak mendapat <75 dari data tersebut maka disimpulkan hanya 10,25% ketuntasan klasikal pada siswa SMP Kelas VIII². Hal ini disebabkan karena prakteknya guru selalu bertindak dan bersikap ingin menguasai proses belajar mengajar menguasai proses belajar mengajar sehingga murid tidak dapat bertindak bebas karena harus selalu patuh apa yang diperintahkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar yang lain, sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berintraksi dalam proses kegiatan belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mencoba gaya mengajar resiprokal dalam proses belajar mengajar pada sub pokok bahasan *passing* atas bola voli. Dalam hal ini penulis membuat suatu penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka di buat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dapat di teliti dan di identifikasi adalah sebagai berikut :

Apakah Penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Marabu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016? penerapan gaya mengajar resiprokal sudah layak digunakan sebagai gaya mengajar untuk meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar passing atas bola voli pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016? Faktor apa saja yang meningkatkan hasil belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Batasan masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian agar lebih tefokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhan Utara Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai respon. Variabel bebas adalah gaya mengajar resiprokal, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar passing atas bola voli dengan rancangan *pre test* dan *pos test*. Setelah dilakukan pengajaran, kemudian dilakukan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa terhadap penerpan gaya mengajar resiprokal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai : “Apakah metode gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Peneliti

Yang menjadi tujuan peneliti adalah: Untuk mengetahui apakah melalui penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Bila penelitian yang dilakukan ternyata menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal terhadap proses *passing atas* dalam permainan bola voli, maka penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa

3. Sebagai masukan agar memahami gaya mengajar Resiprokal dan menerapkan dalam pembelajaran
4. Sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani dimasa yang akan datang, khususnya tentang pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Atas Bola Voli* Menggunakan Gaya Mengajar Rasiprokal
5. Sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani SMP Negeri 3 Marbau